ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP*PRICE EARNING RATIO*PADA PERUSAHAANMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Akuntansi

OLEH:

TIYA SETYANI
NPM: 12.1.02.01.0216

FAKULTAS EKONOMI (FE)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh :

TIYA SETYANI

NPM: 12.1.02.01.0216

Judul:

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah disetuji untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
FE UN PGRI Kediri

Tanggal : 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Subagyo, M.M.	Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak
NIDN. 0717066601	NIDN. 0713026101

Skripsi oleh:

TIYA SETYANI

NPM: 12.1.02.01.0216

Judul:

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 25 Juli 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Subagyo, M.M. : _____
2. Penguji I : Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak : _____
3. Penguji II : Dian Kusumaningtyas, M.M. : _____

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Subagyo, M.M.
NIDN. 0717066601

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP*PRICE EARNING RATIO*PADA PERUSAHAANMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TIYA SETYANI
12.1.02.01.0216
Ekonomi – Akuntansi
Tiyasetiya58@gmail.com
Dr. Subagyo, M.M. dan Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan harga saham dengan laba per saham yang kemudian menjadi ukuran penting yang menjadi landasan pertimbangan seseorang investor membeli saham sebuah perusahaan. PER dihitung dengan membagi harga per lembar saham dengan laba per saham.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) apakah *current ratio, debt to equity ratio, return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *current ratio, debt to equity ratio, return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap*price eraning ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *expost facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 12 perusahaan manufaktur dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini adalah (1) *current rasio* dan *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio pada* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *debt equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio pada*perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) *Current ratio, debt to equity ratio,*dan*return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) variabel likuiditas (X_1) nilai probabilitas sebesar0,038, variabel solvabilitas (X_2) nilai probabilitas 0,390 dan variabel profitabilitas (X_3)nilai probabilitas sebesar 0,010.

Kata kunci: *Price earning ratio, current ratio, debt equity ratio, return on Equity.*

I. LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Persaingan perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama menjadi semakin ketat sejak disahkannya organisasi perdagangan dunia. Dengan terbentuknya *World Trade Organization* (WTO) di tahun 1994 pasar dunia cenderung semakin terbuka dan bebas hambatan (Riyadi, 2012 dalam Pertiwi dan Pratama, 2012). Untuk itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman di Indonesia memerlukan dana tambahan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta mampu bersaing dengan produk luar negeri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka penulis mengambil judul **"Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

B. Identifikasi Masalah

Seorang investor akan melihat likuiditas, maupun solvabilitas perusahaan, dan akan melihat bagaimana profitabilitasnya. Salah satu rasio yang paling sering digunakan dan cukup mudah dipahami oleh investor dan calon investor adalah PER.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dibahas dalam penilitian ini adalah Rasio Likuiditasdiukur dengan *Current Ratio (CR),* Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER), dan Rasio* Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio profitabilitas *(Return On Eqity)* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah rasio likuiditas *(CR),* rasio solvabilitas *(DER),* dan rasioprofitabilitas *(ROE)* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas *(Current Ratio)* terhadap *Price Earning Ratio* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* terhadap *Price Earning Ratio* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap *Price Earning Ratio* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas *(CR),* rasio solvabilitas *(DER), dan* rasio profitabilitas *(ROE)* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
   a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *price earning ratio*.Dan juga sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan *price earning ratio* saham pada penelitian berikutnya.

b. Bagi Peneliti Selajutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam melakukan atau mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham di pasar modal dengan berdasarkan rasio keuangan perusahaan yang mempengaruhi *price earning ratio*.

b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan dalam menetapkan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 58) "variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, serta variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel yang lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Variabel Bebas *(Independent Variabel)*

Menurut Sugiyono (2010:59) yang dimaksud dengan "variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)". Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen (X) adalah:

1. Current Ratio(CR)
2. Debt to Equity Ratio (DER)
3. Return On Equity (ROE)

b) Variabel Terikat *(Dependent Variabel)*

Menurut Sugiyono (2010:59) yang dimaksud "variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas". Dalam penelitian ini variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah *Price Earning Ratio*.

B. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio. Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan harga saham dengan laba per saham yang kemudian menjadi ukuran penting yang menjadi landasan pertimbangan seseorang investor membeli saham sebuah perusahaan. PER dihitung dengan membagi harga per lembar saham dengan laba per saham.

$$\boldsymbol{PriceEarningRatio\ (PER)} = \frac{\textbf{Harga saham } (\boldsymbol{closing\ price})}{\textbf{Earning per share (laba per saham)}}$$

b. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.Rasio Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR).CR dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\boldsymbol{Current\ Ratio\ (CR)} = \frac{\textbf{Aktiva Lancar}}{\textbf{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity ratio*)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal.

$$\boldsymbol{Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER)} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Ekuitas (Modal Sendiri)}}$$

3. Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal.

$$\boldsymbol{Return\ On\ Equity\ (ROE)} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Ekuitas (Modal)}}$$

A. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Indrianto dan Supomo (2009:27), menyatakan *expost facto* sebagai berikut:

"jenis penelitian *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meniliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut".

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:12) "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan analisis statistik".

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sektor perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dengan cara browsing dengan alamat website www.idx.com dan mencari referensi dari buku mata kuliah yang bersangkutan dengan judul yang dipakai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah 1 bulan, terhitung dari pengajuan judul tanggal 1 November hingga selesai tanggal 15 Desember 2015.

C. Populasi dan Sampel

1.Populasi

Arikunto (2010:173) berpendapat bahwa "populasi adalah keseluruhan subyek penelitian".Sedangkan menurut Sugiyono (2011:119), "populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dan komponen berjumlah 15 perusahaan.

2.Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 116) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi tidak semua anggota populasi akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling"*, yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1). Perusahaan tergolong dalam kelompok perusahaan makanan dan minuman dan komponen yang terdaftar diBEI selama periode 2011 – 2014
2). Perusahaan yang membuat laporan keuangan dan telah mempublikasikannya secara luas laporaan keuangan per 31 Desember 2011 – 2014
3). Perusahaan yang menghasilkan laba.

Adapun proses pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kreteria Sampel	Jml
1	Perusahaan tergolong dalam kelompok perusahaan makanan dan minuman dan komponen yang terdaftar diBEI selama periode 2011 – 2014	15
2	Perusahaan yang tidak membuat laporan keuangan dan telah mempublikasikannya secara luas laporaan keuangan per 31 Desember 2011 – 2014	(1)
3	Perusahaan yang mengalami rugi	(2)
Jumlah sampel perusahaan		12
Unit sampel (12x4 tahun)		48

Sumber : IDX data diolah(2016)

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2011-2014.

Tabel 3.2
Sampel Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Www.idx.com Sub Sektor Makanan dan minuman

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2011-2014.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpukan data merupakan teknik atau cara-cara yangdigunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam usaha memecahkan permasalahan yang dihadapi (Sugiyono, 2015:15). Langkah yang diambil dalam pengumpulkan data yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) *File research* (Dokumentasi)

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan diperoleh dengan pengamatan dan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang

b) *Library research* (Studi Pustaka)

Pustaka menjadi salah satu landasan teori maupun yang berkaitan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berupa buku-buku dan literatur dari perpustakaan maupun diunduh dari internet.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2005: 110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

1). Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Meskipun demikian jika hanya dengan melihat histogram saja hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal. Menurut Santoso (2009: 104) dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot*adalah sebagai berikut :

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2). Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_1 = Data residual tidak terdistribusi normal

Menurut Santoso (2009) dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik (<0,05) maka H_0ditolak dan H_1diterima yang berarti data terdistribusi tidak normal.

b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik (>0,05) maka H_0diterima dan H_1 ditolak, yang berarti data terdistribusi normal.

b. **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2011:105) "Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi

dapat dilihat dari *tolerancevalue* atau*variance inflation factor*(VIF).

Menurut Ghozali (2011:105) "Apabila nilai VIF ≥ 10 berarti terdapat multikolinieritas. Dan jika dilihat dari nlai *tolerance*, apabilanlai *tolerance*≤ 0,10 berarti terdapat multikolinieritas.

c. **Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2005), mengemukakan tujuan adanya pengujian heteroskedastitas sebagai berikut:

> Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regrasi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan residual persamaan regresi dengan nilai variabel terikatnya.Menurut Gunawan Sumodiningrat (1996) metode ini lebih tepat digunakan untuk data yang bersifat *cross section*.Menurut Gunawan Sumodiningrat (1996) dan Gujarati (1995) pada uji Glejser ini apabila hasilnya signifikan maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas akan nampak apabila nilai signifikan t lebih kecil dari taraf signifikansinya (nilai sig t < 0,05).

d. **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2006: 95) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumya). Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode deteksi terhadap autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Kriteria keputusan dapat dilihat pada tabel 3.4

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) terhadap *price earning ratio*.Dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Price Earning Ratio*
α = *Intercept*
ε = *Error term / Variabel residual*
β_1 β_2 β_3 = Koefisien regresi
X_1 = Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)
X_2 = Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)
X_3 = Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*)

3. Norma Keputusan

Model regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut akan

digunakan untuk menganalisis data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Pengujian Secara Parsial ((Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1) H_o: b1,b2,b3 = 0, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan darivariabel bebas terhadap variabel terikat.
2) H_a:b1≠b2≠b3 ≠0, artinya ada pengaruh secara signifikan darivariabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian:

1) H_o diterima dan Ha ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2) H_o ditolak dan Ha ditrima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. <0,05. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Pengujian Secara Silmutan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98), mengemukakan uji F (uji simultan) sebagai berikut:

"Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat)".

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

1) H_o: b1=b2=b3 = 0, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan darivariabel bebas terhadap variabel terikat.
2) H_a:b1,b2,b3 ≠ 0, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabelbebas terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian:

1) Ho diterima dan Ha ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2) H_o ditolak dan Ha ditrima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. <0,05. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97), "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen".

Menurut Ghozali (2009:169), besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinan R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis dan Interpretasi

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

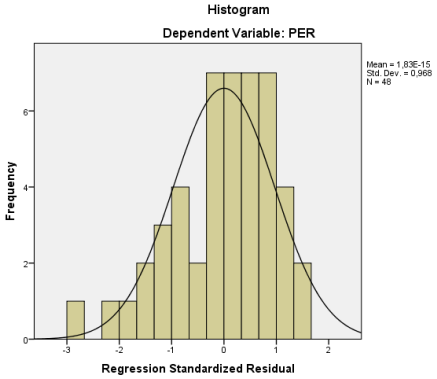

Gambar 1
Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar tersebut yang sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa padagambar grafik histogram kurva membentuk lonceng dan terbagi dua sama besar, selain itu titik puncak ada dititik 0 maka dapat dikatakan model ini telah memenuhi asumsi normalitas.

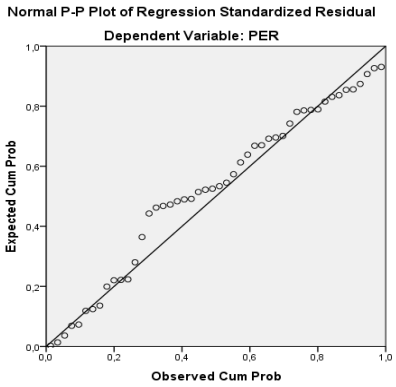

Gambar 4.2
Uji Normalitas Grafik *Normal Probability Plot*
Sumber:data skunder yang diolah

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar tersebut yang sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

a) Analisis statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).Berikut hasil uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, ditunjukkan pada Tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54883368
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,063
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,032
Asymp. Sig. (2-tailed)		,237

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: data skunder yang diolah

Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data residual yang diolah adalah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,237 angka ini jauh lebih besar dari α = 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal.

1. Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), "multikoliniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen)".Berikut hasil uji multikolinieritas dari analisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF, ditunjukkan pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,645	1,550
	DER	,651	1,536
	ROE	,986	1,014

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data sekunder yang diolah

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabelCR, DER, dan ROE memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,645; 0651; dan 0,986 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,550; 1,536; 1,014 yang lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

2. Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variable dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011:139), "jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas". Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

heterokedastisitas.Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 4.3 dibawah ini:

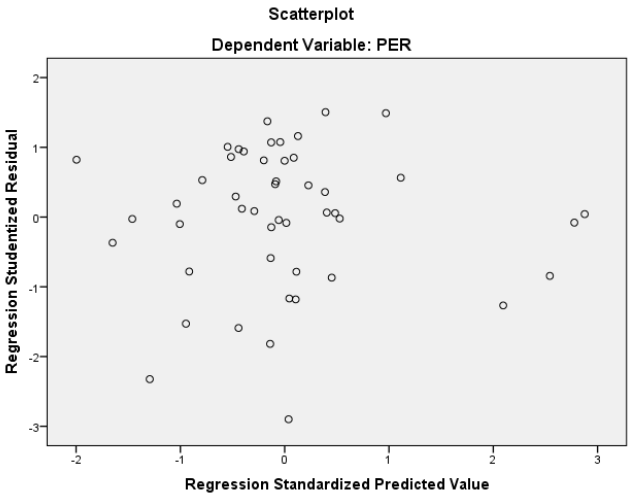

Gambar 4.3
Grafik *Scatterplot*
Sumber: data skunder yang diolah

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas.Berdasarkan gambar 4.3 yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokerelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2011:110), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokerelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.Berikut ini hasil uji *Durbin-Watson* (DW *test*) yang nilainya akan dibandingkan dengan menggunakan nilai

signifikansi 5%, ditunjukkan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,137	1,20273	2,121

a. Predictors: (Constant), SIZE, NPM, QR, PER, DER
b. Dependent Variable: PL

Sumber: data skunder yang diolah

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2011:111) dengan melihat Durbin Watson dengan ketentuan du < dw < 4-du jika nilai dw terletak antara du dan 4 - du berarti bebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai DW sebesar 2,121 yang lebih besar dari (du) = 1,670 dan kurang dari 4 – 1,670 (4-du) = 2,33 atau dapat dilihat pada Tabel 4.9 yang menunjukkan du < d < 4 – du atau 1,670<2,121< 2,33, sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:
Y = *Price Earnings Ratio*
a = konstanta
$b_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi variabel
X_1 = Likuiditas (CR)
X_2 = Solvabilitas (DER)
X_3 = Profitabilitas (ROE)
e = standart error

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,095	1,024		3,999	,000
	CR	-,400	,187	-,352	-2,144	,038
	DER	-,152	,175	-,142	-,869	,390
	ROE	,253	,094	,357	2,689	,010

a.Dependent Variable: PER

Sumber: data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4{,}095 – 0{,}400CR - 0{,}152DER + 0{,}253ROE$$

Persamaan Regresi Linier berganda pada tabel 4.8 diatas menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

1) Konstanta = 4,095

Nilai tersebut mengindikasi kan bahwa jika variabel CR, DER, dan ROE bernilai konstan atau tetap maka variabel *Price Earnings Ratio* sebesar 4,095.

2) Koefisien X_1 = -0,400

Variabel CR bertanda negatif artinya nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel CRmengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel DER dan ROEkonstan atau tetap maka akan mengakibatkan menurunnya variabel *Price Earnings Ratio*sebesar 0,400. Namun sebaliknya jika variabel CRmengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel DER, dan ROE konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya variabel *Price Earnings Ratio* sebesar 0,400.

3) Koefisien X_2 = -0,152

Variabel DER bertanda negative artinya nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel DERmengalami kenaikan 1 satuandengan asumsi bahwa variabel CR dan ROEkonstan atau tetap maka akan mengakibatkan turunnya variabel *Price Earnings Ratio*sebesar 0,152. Namun sebaliknya jika variabel DER mengalami penurunan 1 satuandengan asumsi bahwa variabel CR dan ROEkonstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya variabel *Price Earnings Ratio* sebesar 0,152.

4) Koefisien X_3 = 0,253

Variabel ROE bertanda positif artinya nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel ROEmengalami kenaikan 1 satuandengan asumsi bahwa variabel CR, dan DER konstan atau tetap maka akan mengakibatkan naiknya variabel *Price Earnings Ratio* sebesar 0,253. Namun sebaliknyajika variabel ROE mengalami penurunan 1 satuandengan asumsi bahwa variabel CR dan DERkonstan atau tetap maka akan mengakibatkan menurunnya variabel *Price Earnings Ratio* sebesar 0,253.

A. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berikut ini merupakan hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,095	1,024		3,999	,000
	CR	-,400	,187	-,352	-2,144	,038
	DER	-,152	,175	-,142	-,869	,390
	ROE	,253	,094	,357	2,689	,010

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data skunder yang diolah

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Likuiditas (CR)(X_1), Solvabilitas (DER)(X_2), dan Profitabilitas (ROE)(X_3), secara individual terhadap *Price Earnings Ratio*(Y).

a) Pengujian Hipotesis 1

H_0 : b_1 = Likuiditas (CR)(X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*(Y).

H_a : b_1 = Likuiditas (CR) (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*(Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai probabilitas sebesar0,038. Nilai signifikansi yang lebih kecildari 0,05yang berarti H_0ditolak dan H_a diterima. Hal inimenunjukkan bahwa variabel Likuiditas (QR)memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

b) Pengujian Hipotesis 2

H_0 : b_2 = Solvabilitas (DER)(X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*(Y).

H_a : b_2 = Solvabilitas (DER)(X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap

Price Earnings Ratio(Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai probabilitas 0,390. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yangberarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earnings Ratio.*

c) Pengujian Hipotesis 3

H_0 : b_3 = Profitabilitas (ROE)(X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*(Y).

H_a : b_3 = Profitabilitas (ROE) (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,010. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05,yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98), mengemukakan uji F (uji simultan) sebagai berikut uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).Dengan ketentuan dari penerimaan / penolakan hipotesis adalah membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05. Hasil dari pengujian statistik secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,385	3	1,462	4,543	,007[b]
	Residual	14,157	44	,322		
	Total	18,542	47			

a. Dependent Variable: PER
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Sumber: data skunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalamtabel 4.10 diperoleh nilai signifikan adalah 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Likuiditas (CR) (X_1), Solvabilitas (DER)(X_2), dan Profitabilitas (ROE)(X_3)< 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultanLikuiditas (CR) (X_1), Solvabilitas (DER)(X_2), dan Profitabilitas (ROE)(X_3) berpengaruh signifikan terhadap PER.

Untuk lebih jelasnya, rekapitulasi hasil analisis disajikan dalam tabel 4.13 berikut ini

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Analisis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sign.	Kriteria
Uji t (parsial)	Likuiditas (CR)	0,038< 0.05	Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap PER.
Uji t (parsial)	Solvabilitas (DER)	0,390> 0.05	Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan PER.
Uji t (parsial)	Profitabilitas (ROE)	0,010< 0.05	Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap PER.
Uji F (simultan)	Lijuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Profitabilitas (ROE)	0,007< 0.05	Lijuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PER.

Sumber: data sekunder, diolah 2015

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:97) menjelaskan anjuran penggunaanR^2 sebagai berikut:

> "Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.Tidak seperti R^2 nilai *Adjusted* R^2 dapat naik dan turun apabila satu variabel ditambah kedalam model."

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa penggunakan nilai *Adjusted* R^2 lebih baik dibandingkan penggunaa $R^{2,}$ dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan banyak variabel independen sehingga lebih baik jika menggunakan *Adjusted* R^2 agar hasil uji yang dilakukan tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sehingga hasilnya lebih valid.Berikut hasil koefisien determinasi dari ketiga variabel bebas, yaitu Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Profitabilitas (ROE).

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,486[a]	,236	,184	,56724	2,334

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR
b. Dependent Variable: PER

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 diperoleh nilai *Adjuted*R^2 sebesar 0,184. Dengan demikian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Profitabilitas (ROE) mampu menjelaskanPERsebesar 18,4% dan sisanya yaitu 82,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

B. KESIMPULAN

1. Pengaruh *likuiditas (Current Ratio)* terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai signifikan variabel likuiditas adalah sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel*likuiditas* < 0,05. Hasil dari pengujian parsial ini adalah *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2010)yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Munawir (2008:94) "Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya."

Rasio likuiditas berpengaruh terhadap PER karena dengan melihat likuiditas (CR) perusahaan, maka investor dapat melihat bagaimana perusahaan menjalankan operasionalnya. Dari CR akan tercermin bagaimana tingkat likuiditas perusahaan. CR yang tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah justru semakin bagus karena dampak terlalu tinggi akan membuat kas menumpuk yang tidak terlalu efektif namun jika terlalu rendah cenderung terlihat operasional kurang lancar. Oleh karena itu CR berpengaruh terhadap PER perusahaan.

Menurut Sawir (2011) *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas.*Current ratio*yang rendah akan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang

bersangkutan, sehingga akan menurunkan nilai PER. Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap PER.Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat berpengaruh terhadap PER.

2. **Pengaruh Solvabilitas (DER)terhadap *Price Earning Ratio* (PER).**

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial Solvabilitas (DER)tidak berpengaruh signifikan terhadap Solvabilitas (PER).

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,390 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2009), yang menyatakan bahwa, "*Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap PER". Tentang DER Sartono (2008:121), menyatakan bahwa:

> Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang semakin rendah untuk membiayai aktiva.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan proporsi modal sendiri untuk membiayai aktiva semakin rendah.Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER)menunjukkan struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan kekayaan sendiri.Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER)menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang semakin rendah, hal tersebut mengartikan bahwa risiko perusahaan (*Financial Risk*) relatif tinggi.Timbulnya biaya bunga pinjaman dan risiko atas kebangkrutan perusahaan dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi.

Besar kecilnya biaya bunga pinjaman pada perusahaan dapat menimbulkan spekulasi apakah bunga hutang yang ditimbulkan dari pinjaman dapat meningkat laba atau sebaliknya dapat mengurangi bahkan menghabiskan laba bersih yang dimiliki perusahaan. Jika biaya bunga atas hutang yang dimiliki lebih besar dari pada laba bersih perusahaan, maka dapat dikatakan hutang tersebut berbahaya bagi kondisi perusahaan karena dapat menggerogoti jumlah laba bersih yang dimiliki. Adanya hutang juga dapat memberikan resiko tambahan yaitu berupa biaya denda atas keterlambatan pembayaran cicilan hutang. Timbulnya biaya denda tersebut tentunya akan semakin mengurangi jumlah laba bersih yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat memberikan resiko kebangkrutan yang semakin tinggi. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurang efektifnya penggunaan hutang untuk menghasilkan laba, sehingga tidak mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Jadi dapat disimpulkan bahwa penurunan atau kenaikan pada *Debt to EquityRatio* (DER) tidak akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

3. **Pengaruh *Profitabilitas*(ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).**

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi variabel*Profitabilitas (ROE)*sebesar 0,010 yang artinya lebih kecil dari

tingkat signifikansi yaitu 0,05. Secara parsial *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Rasio Profitabilitas, merupakan indikator untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban tentang efektivitas manajemen perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan berarti semakin besar laba yang diperoleh. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa mendatang, maka peningkatan laba akan meningkatkan ROE yang secara tidak langsung juga akan berpengaruh dengan PER.

4. Pengaruh likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasioprofitabilitas (ROE)terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasioprofitabilitas (ROE)berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai signifikan Uji F sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Sehingga secara simultan likuiditas *(CR)*, rasio solvabilitas *(DER)*, dan rasioprofitabilitas *(ROE)*.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, Fitri Putri 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Posisi KasTerhadap Kebijakan Deviden*. Skripsi progam sarjana fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.

Arikunto, Suharsimi 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Aneka cipta: Jakartas

Dwi Prastowo dan Rifka Julianti, 2002, Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Edisi Revisi, Yogyakarta : YPKN

Elleuch, Jaouida. (2009), Fundamental Analysis Strategy And The Prediction Of Stock Return. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 30, 95-107.

Fahmi,Irham.2012.*Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung. ALFABETA

Fandy, Tjiptono. 2001. Manajemen Jasa. Edisi Kedua. Yogyakarta : Andi Offset.

Ghozali, Imam. 2011. ***AplikasiAnalisis Multivariate dengan program SPSS***. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri.2007. "***Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan***", Rajawali Pers, Jakarta.

Henri Si mamora. 2000, *Akuntansi Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat.

James C. Van Home 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Penerbit Salemba 4, Jakarta.

Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Lusiana, Farida Wahyu, 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaft* Sugiyono, 2010.***Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D***. Bandung : Alfabeta.

di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Moeljadi, 2006, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, BPFE: Yogyakarta

Sawir, Agnes.2009. ***Analisa Kinerja Keuangandan Perencanan keauangan Perusahaan***, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Sulistyastuti, Dyah Ratih, Saham dan Obligasi, Ringkasan Teori dan Praktek, Universitas Atmajaya, Jakarta.

Sutrisno (2009) *Manajemen Keuang Teori, Konsep, dan Aplikasi*.yogyakarta:Ekonisi.

Tryfino . (2009). *Cara cerdas berinvestasi saham, Edisi* 1, Transmedia Pustaka, Jakarta.

www.idx.com

www.duniainvestasi.com.